

Volume 15, Nomor 2, Juli—Desember 2021

p-ISSN 2085-9554  
e-ISSN 2621-2005

# Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara  
**Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**

**Alamat Redaksi**

**Kantor Bahasa Provinsi NTB**

Jalan Dokter Soejono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Mataram

Telepon: (0370) 6647388, Faksimile: (0370) 623539

Pos-el: [jurnalmabasan@gmail.com](mailto:jurnalmabasan@gmail.com)

Alamat OJS: <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/>

# Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara  
**Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**

VOL. 15 NO. 2, JULI--DESEMBER 2021

p-ISSN: 2085-9554, e-ISSN 2621-2005

*Jurnal Mabasan* memuat naskah karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian tentang bahasa, sastra, dan aspek pengajarannya yang terbit dua kali dalam setahun, yaitu Januari—Juni dan Juli—Desember.

## SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Umi Kulsum, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)  
Pemimpin Redaksi : Lukmanul Hakim, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi NTB)  
Anggota : Zamzam Hariro, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi NTB)  
Kasman, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)  
Lalu Erwan Husnan, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi NTB)  
Siti Raudloh, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)  
Hartanto, S.S. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)  
Sarip Hidayat (Sastra, Balai Bahasa Jawa Barat)

### Mitra Bestari

Prof. Dr. Mahsun, M.S. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)  
Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari Sujatna (Linguistik, Universitas Padjadjaran, Bandung)  
Prof. Dr. Sumarlam, M.S. (Wacana, Pragmatik, dan Sintaksis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta)  
Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum. (Linguistik dan Budaya, Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya)  
Untung Waluyo, Ph.D. (Pendidikan Bahasa, Universitas Mataram, Mataram)  
Dr. H. Nuriadi, M.Hum. (Sastra dan Budaya, Universitas Mataram, Mataram)  
Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon)  
Dr. Johan Mahyudi (Sastra dan Pembelajarannya, Universitas Mataram, Mataram)  
Dr. Burhanudin, M.Hum. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)  
Dr. Sultan, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makasar, Makasar)  
Dr. Katubi (Linguistik dan Budaya, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI, Jakarta)  
Dr. Ida Bagus Kade Gunayasa, M.Hum. (Wacana Sastra, Universitas Mataram, Mataram)

Desain Grafis : Dwi Joko Mursihono, S.Sos.  
Rizki Gayatri, S.Hum.

Sekretariat : Baiq Ayu Candra, S.I.Kom.

### Alamat Redaksi

#### Kantor Bahasa Provinsi NTB

Jalan Dokter Soejono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela Mataram

Telepon: (0370) 623544, Faksimile: (0370) 623539

Pos-el: [jurnalmabasan@gmail.com](mailto:jurnalmabasan@gmail.com)

Alamat OJS: <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/>

## PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt atas terbitnya *Jurnal Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, Tahun 2021 ini. Dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya jurnal ini, terutama kepada mitra bestari yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatian untuk *review* naskah-naskah yang ada pada jurnal ini.

Pada edisi kali ini, *Mabasan* memuat dua belas artikel yang menyajikan topik tulisan yang beragam. Tulisan pertama mendeskripsikan subjek kolektif novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang mencerminkan sejarah PKI dalam kajian strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Tulisan kedua mendeskripsikan cerminan karakter Orang Sasak dalam *Naskah Indarjaya*. Tulisan ketiga bertujuan untuk melihat tindak tutur ilokusi dalam *Talkshow Indonesia Lawyers Club*. Tulisan keempat bertujuan mengungkap kesalahan berbahasa bidang fonologi lowongan kerja Soloraya di instagram. Tulisan kelima membahas mengenai verba tindakan nosi `membawa` dalam Bahasa Bima sebagai sebuah Kajian Metabahasa Semantik Alami. Tulisan keenam mendeskripsikan tindak tutur ekspresif pada anak-anak saat bermain hujan-hujan. Tulisan ketujuh menyelidik cerita rakyat *Kek Lesap* sebagai upaya mewujudkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Tulisan kedelapan mencoba mengamati mitos pada iklan Thailand “*Vizer Cctv: Homeless Blind Truth*”. Tulisan kesembilan mempelajari cerita rakyat *Tanjung Menangis* sebagai sebuah kajian resepsi sastra. Tulisan kesepuluh mendeskripsikan modalitas dalam Bahasa Samawa Dialek Sumbawa Besar. Tulisan kesebelas mendeskripsikan tindak tutur ekspresif tokoh dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye. Kemudian tulisan kedua belas memaparkan seputar Bahasa Maanyan dan dialek-dialeknya.

Kami menyadari bahwa *Mabasan* ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, masukan, dan tanggapan dari para pembaca demi perbaikan jurnal ini di tahun-tahun yang akan datang.

**Redaktur**

## UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi Jurnal *Mabasan* mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah  
me-review naskah-naskah yang diterbitkan dalam Jurnal *Mabasan*  
Volume 15, Nomor 2, Juli—Desember 2021, yaitu

**Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari S.**  
**Pakar Lingusitik**  
Universitas Padjadjaran, Bandung

**Prof. Dr. Mahsun, M.S.**  
**Pakar Linguistik**  
Universitas Mataram, Mataram

**Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.**  
**Pakar Pragmatik, Linguistik, dan  
Budaya**  
Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya

**Prof. Dr. Sumarlam**  
**Pakar Wacana, Pragmatik, dan Sintaksis**  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

**Untung Waluyo, Ph.D.**  
**Pakar Pendidikan Bahasa**  
Universitas Mataram, Mataram

**Dr. Johan Mahyudi**  
**Pakar Sastra dan Pembelajarannya**  
Universitas Mataram, Mataram

**Dr. H. Nuriadi, M.Hum.**  
**Pakar Sastra dan Budaya**  
Universitas Mataram, Mataram

**Dr. Burhanudin, M.Hum.**  
**Pakar Linguistik**  
Universitas Mataram, Mataram

**Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd.**  
**Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia**  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon

**Dr. Sultan, M.Pd.**  
**Pakar Pembelajaran Bahasa Indonesia**  
Universitas Negeri Makasar, Makasar

**Dr. Ida Bagus Kade G., M.Hum.**  
**Pakar Wacana Gunayasa**  
Universitas Mataram, Mataram

**Dr. Katubi**  
**Pakar Linguistik dan Budaya**  
Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan  
Kebudayaan LIPI, Jakarta

# Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara  
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

## DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi .....	iii
Ucapan Terima Kasih Untuk Mitra Bestari.....	iv
Daftar isi .....	v
Abstrak.....	vii

Subjek Kolektif Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye  
yang Mencerminkan Sejarah PKI: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann

*Collective Subjects The Novel Tentang Kamu By Tere Liye  
wich Reflects The History of PKI: A Study of Lucien Goldmans's Genetic Structuralism*

Ayu Nurmalayani, Burhanuddin, Johan Mahyudi..... 201—220

Cerminan Karakter Orang Sasak dalam Naskah *Indarjaya*

*The Reflection of Sasaknese Peoples's Characters  
in Manuscript of Indarjaya*

Nuriadi..... 221—240

Tindak Tutur Ilokusi dalam *Talkshow Indonesia Lawyers Club*

<i>Illocutionary Speech Acts in Indonesia Lawyers Club Talkshow</i>	
Azanul Islam, Burhanuddin, Saharudin.....	241—258
Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Lowongan Kerja Soloraya di Instagram	
<i>Phonological Error of Job Vacancy Soloraya on Instagram</i>	
Muthi'ah Ahmad, Purwanti, Fitria Nur Agustin.....	259—272
Verba Tindakan Nosi `Membawa` Bahasa Bima: Kajian Metabahasa Semantik Alami	
<i>Action Verb `Carrying` Notion Bima Language: The Study of Natural Semantic Metalanguage</i>	
Rabiyatul Adawiyah.....	273—290
Tindak Tutur Ekspresif pada Anak-Anak saat Bermain Hujan-Hujan	
<i>Expressive Speech Acts among Children when Playing under The Rain</i>	
Nurhayati, Bambang Yulianto, Diding Wahyudi Rohaedi.....	291—304
Cerita Rakyat <i>Kek Lesap</i> sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal	
<i>Folklore of Kek Lesap as an Effort to Make A Character Education Based on Local Wisdom</i>	
Ulul Azmi.....	305—314
Mitos pada Iklan Thailand “Vizer Cctv: Homeless Blind Truth”	
<i>Myth in Thailand Advertising “Vizer Cctv: Homeless Blind Truth”</i>	
Suhila Mahamu, Dian Indira, Ypsi Soeria Soemantri, Riza Lupi Ardiati...	315—330
Cerita Rakyat <i>Tanjung Menangis</i> : Kajian Resepsi Sastra	

<i>Tanjung Menangis Folktale: A Literary Reception Study</i>	
Rusmin Nurjadin.....	331—350
 Modalitas dalam Bahasa Samawa Dialek Sumbawa Besar	
<i>Modality in Samawa Language, Sumbawa Besar Dialect</i>	
Kasman.....	351—364
 Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Novel <i>Pulang-Pergi</i> Karya Tere Liye	
<i>Expressive Speaking Actions of Characters in Tere Liye's Pulang-Pergi Novel</i>	
Alfi Khoiru An Nisa, Yunita Trisnawati, Arti Prihatini.....	365—380
 Seputar Bahasa Maanyan dan Dialek-Dialeknya (Sebuah Tinjauan Awal)	
<i>About The Maanyan Language and Its Dialects (An Early Review)</i>	
Siti Jamzaroh.....	381—394

# Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara  
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

*The key words noted here are the words which represent the concept applied in awriting.*

*These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.*

**Ayu Nurmalayani, Burhanuddin, Johan Mahyudi** (Universitas Mataram)

Subjek Kolektif Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye  
yang Mencerminkan Sejarah PKI: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann

*Collective Subjets The Novel Tentang Kamu By Tere Liye  
wich Reflects The History of PKI: A Study of Lucien Goldmans's Genetic Structuralism*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, p. 201—220

*This research aims to describe the reflection on the history of the PKI in Tere Liye's Novel About You. The focus of his description is the collective subject in the novel that reflects the history of the PKI. This research is a descriptive qualitative study using genetic structuralism theory. The research data were collected using the document review method. Data were analyzed using structural genetic methods. Based on the explanation of the results and discussion above, it is known that the collective subject of Tere Liye's novel About You, which reflects the events of the PKI rebellion, is illustrated through the intrinsic elements, the background of the author, and the socio-cultural background in which the work was born. It can be concluded that (1) Collective subjects of intrinsic elements appear in the use of time, place, and atmosphere / social settings. The time setting is in the form of the PKI rebellion in 1948 and 1965, the setting in the form of the PKI massacre at the sugar cane factories or sugar cane gardens, and the atmosphere / social setting of the PKI frenzy and orgies during the massacre of religious figures; (2) The collective subject of the author's background as an accountant is illustrated by the journey of the figure Sri Ningsih in managing the company and the preparation of his will; and (3) the collective subject of the socio-cultural background in which the literature was born is the use of the traditional drama arts Ketoprak (from Surakarta) and Ludruk*

*(from Surabaya) as media influencing the masses.*

**Keywords:** *reflection; PKI history; genetic structuralism; collective subjects*

**Nuriadi** (Universitas Mataram)

*Cerminan Karakter Orang Sasak dalam Naskah Indarjaya*

*The Reflection of Sasaknese Peoples's Characters  
in Manuscript of Indarjaya*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, pp. 221—240

*This paper discusses a reflection of Sasak people's characters in the Sasak manuscript of Indarjaya. It is presented through a descriptive qualitative method with the use of dynamic structuralism as its theoretical framework. It is found that there are six Sasak people's characters in the manuscript, namely a. loving to wander (ngambar), b. being diligent (pacu/genem) in seeking religious knowledge (sufism), c. respecting and politely speaking (tindih), d. being a knight or brave (wanen/merang) for integrity, e. being humble, and f. being friendly and open (gerasaq). All of these characters are actually found in real Sasak communities as good characters and strongly recommended to be actualized in the communities. These characters, therefore, serve as identity and pride for Sasak people by which they are different from other ethnic groups in Indonesia.*

**Keywords:** *Sasak manuscript of Indarjaya; Sasak people's characters; old literary work*

**Azanul Islam, Burhanuddin, Saharudin** (Universitas Mataram)

*Tindak Tutur Ilokusi dalam Talkshow Indonesia Lawyers Club*

*Illocutionary Speech Acts in Indonesia Lawyers Club Talkshow*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, pp. 241—258

*This research aims to describe types and function of illocutionary speech acts in Indonesia Lawyers club talkshow "75 years of advanced Indonesia" theme. Source of data in this study are utterances uttered by MCs and speakers on Indonesia lawyers club talkshow. The method of data collection in this research are observing method and taking note technique. The analysis method used in this research is extalingual identity method. The result of this research shows that: first, the type of illocutionary speech acts found were assertive, directive, commissives and expressive. Second, the function of illocutionary found were (1) notifies function, (2) concludes, (3) expressing opinion, (4) claiming, (5) invites, (6) requestives, (7) requirements, (8) prohibitive, (9) advisories, (10) expect, (11) thanking, (12) apologizing, (13) blaming, (14) criticize, (15) congratulating, (16) praising, (17) insinuating, (18) promises, (19) threatening, (20) reject, (21) swear. The most dominant type of speech act is expressive and the most dominant function of speech act is thanking.*

**Keywords:** *illocutionary; speech acts; Talkshow*

**Muthi'ah Ahmad, Purwanti, Fitria Nur Agustin** (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta)

Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Lowongan Kerja Soloraya di Instagram

*Phonological Error of Job Vacancy Soloraya on Instagram*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, pp. 259—272

*Information on the job vacancy that spread in the society obvious language error. All of the information that uploaded in social media do not pay attention to grammar. This case do not apply in job vacancy information that used formal written language. Therefore, this research aims to know phonology error structure in the job vacancy information on Instagram and the factors that affect it. The data collection in the research used a qualitative descriptive approach with simak bebas libat cakap method, the form of data was expression of information that observed by the researcher so that researcher got the result as predicted. The result from the 10 data sources was found that there was 59 data with phonology error as following (1) 23 data sound changes; (2) 12 data sound deletion; and (3) 24 data sound addition. The errors can be in the form of sound changes like [a] become [e], shound changes [a] become [o], sound changes [e] become [a], etc. sound deletion of [n], [e], [o], [r] and sound addition of [h], [l], [h], [t], [n], [a], [o], [u], [i], [d]. This errors was caused by foreign language affection or absorption, the lack of Indonesian language competence or the ignorance of the speaker, and the habitual.*

**Keywords:** *phonology error; job vacancy; Soloraya; instagram*

**Rabiyatul Adawiyah** (Universitas Nahdlatul Wathan Mataram)

Verba Tindakan Nosi `Membawa` Bahasa Bima:  
Kajian Metabahasa Semantik Alami

*Action Verb `Carrying` Notion Bima Language:  
The Study of Natural Semantic Metalanguage*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, pp. 273—290

*The Bima language verb is one of the main word classes which is central and complex. This is evidenced by the constant presence of verbs in speech, being the determinant of the presence of arguments and having the authority to determine the semantic roles that exist in each accompanying argument. The purpose of this study is to determine the mapping and explication of the verb notion `bring`. This study uses a method with data sources in the form of oral data, written data collected from the Bima language story book and language intuition, language data taken from key informants. The technique used is interview and literature study. The data collection method used the verification method, the data analysis method with the agih method in the application of the transformation and insertion or paraphrasing technique used to express the original meaning with 65 items known as explication. The verb `bring` is mapped upon: entities, processes, tools and results. The Bima language verb 'bring' is expressed in the lexicon: wa`a, tundu, su`u, lemba, tewe, lai, kalei, iwa, hanta, randa, dunggi, geo, ce`i, kapi, sampari, ngenge. The results of the study also found that this action verb has both generic and specific features, findings in the field that there is a dende lexicon, including the verb 'carry' which does not*

have a location where the action takes place, but rather refers to the meaning of association.

**Keywords:** verbs; carrying notion; natural semantic metalanguage; Bima language

**Nurhayati, Bambang Yulianto, Diding Wahyudi Rohaedi** (Universitas Negeri Surabaya)

Tindak Tutur Ekspresif pada Anak-Anak saat Bermain Hujan-Hujan

*Expressive Speech Acts among Children when Playing under The Rain*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, pp. 291—304

*This study aims to analyze the types of expressive illokutioner speech acts produced by children to communicate while playing under the rain. The research method used in this research is the ethnographic communication method. The study was conducted in the village of Junwangi, Babadan Krian, Sidoarjo, East Java. Data collection is done through field observations. This study produces data on the distribution of expressive speech acts used in children's dialogue while playing rain, ten pairs of speeches could be identified. Of the ten pairs of expressions, there are only three types of expressive utterance, while the other types of expressive utterance do not exist. The speech acts results are 1) expressive speech acts of blame amounting to three pairs of utterances, 2) expressive speech acts apologizing three pairs of utterances and 3) expressive speech acts of gratitude. Conversely, expressive speech acts that are not used 1) congratulate, 2) praise, 3) condolences, 4) welcome, 5) criticize, 6) complain, and 7) flatter. Based on this, it can be concluded that in playing rain, the children often use negative and positive expressive illocutionary speech acts simultaneously, namely blaming, apologizing, and thanking.*

**Keywords:** speech act; expressive illocutionary; playing rain

**Ulul Azmi** (Universitas Negeri Surabaya)

Cerita Rakyat *Kek Lesap* sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal

*Folklore of Kek Lesap as an Effort to Make  
A Character Education Based on Local Wisdom*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, pp. 305—314

*Folklore is a literary inheritance passed down from generation to generation. Folklore can be used as a medium for realizing character education based on local wisdom, as well as Kek Lesap folklore that contains local wisdom values in it. This research is in the form of qualitative descriptive using the object value of local wisdom Kek Lesap folklore. Collection of data is done by observation and interview techniques with elders in community leaders and elders in the area of Kek Lesap folklore. Analysis of data is guided by the analysis model flowing from Sutopo, namely (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) drawing conclusions / verification. The results of the analysis in this study, namely the value of local wisdom in Kek Lesap folklore that is manifested in the character of the Lesap characters namely, never give up, respect the environment, willing to sacrifice, patriotic, tolerant, and humanitarian..*

**Keywords:** *folklore; character education; local wisdom*

**Suhila Mahamu, Dian Indira, Ypsi Soeria Soemantri, Riza Lupi Ardiati** (Universitas Padjadjaran)

Mitos pada Iklan Thailand “*Vizer Cctv: Homeless Blind Truth*”

*Myth in Thailand Advertising “Vizer Cctv: Homeless Blind Truth”*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, pp. 315—330

*Thai advertisement “Vizer CCTV: Homeless Blind Truth” is full of moral messages, which the semiotic figure Roland Barthes calls myths. This study aims to examine the meaning of denotation, connotation, and myths contained in the advertisement “VizerCCTV: Homeless Blind Truth”. This research is library research and the method used in this research is the descriptive qualitative method. The method of providing data used by researchers is the listening method by accessing data from Youtube. Based on Barthes’s semiotic theory, it examines the meaning of denotation, connotation, and then the myths contained in the advertisement “VizerCCTV: Homeless Blind Truth”. Based on the results of the study, the advertisement “VizerCCTV: Homeless Blind Truth” there are 9 scenes that contain denotative and connotative meanings in the form of images and audio displayed. The myths contained in advertisements can prevent us from being prejudiced against others.*

**Keywords:** *semiotics; Roland Barthes; advertising; myth*

**Rusmin Nurjadin** (Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Samawa Rea)

Cerita Rakyat *Tanjung Menangis*: Kajian Resepsi Sastra

*Tanjung Menangis Folktale: A Literary Reception Study*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, pp. 331—350

*Tanjung Menangis is a folktale that come from Sumbawa, a story about a princess who was healed by a prince from Ujung Pandang who disguised himself as a sandro. Slander spreads and the princess who has fallen in love with sandro can’t unite with him. The sandro decided to return home while the princess chased him. She kept crying at the end of the cape watching her love leave, until she finally found dead. The end of the cape is now known as “Tanjung Menangis”. Literary reception on Tanjung Menangis intends to find out how Sumbawa people appreciate the folktale. The synchronic reception was carried out with structural, sociological and psychological approaches. The study used a questionnaire on 15 respondents who were selected through purposive sampling method by providing the folktale script written by Sumbawa cultural practitioner, Aries Zulkarnaen. The data were tabulated in tables and diagrams and analyzed with quantitative and qualitative methods. The result showed that most of the respondents concluded that the folktale had a local legend theme (60%), with a progressive plot (73,33%) and was easy to understand (73,33%). The reader’s reception of social condition of the story was the existence of discussion in Sumbawa culture(66,67%). Readers rate the story has a strong religious (46,67%) and moral value (40%). Readers also gained benefit from the story (100%), which is inspiration of noble values (53,33 %) and also historical and cultural knowledge (46,67%). The readers felt excited to apply the values consisted (93,33%).*

Tanjung Menangis folktales recommended for teaching activities because of the good value filled. This research also enriches knowledge of value contained in Sumbawa folktales as part of the cultural wealth of the Indonesian nation.

**Keywords:** folktales; Tanjung Menangis; literature reception; synchronous reception

**Kasman** (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Modalitas dalam Bahasa Samawa Dialek Sumbawa Besar

*Modality in Samawa Language, Sumbawa Besar Dialect*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, pp. 351—364

*Since Samawa people are different ethnic from Mbojo people, they of course use different language to communicate among them. The language they use is called Samawa language. Samawa language has four dialects: Sumbawa Besar Dialect, Taliwang Dialect, Jereweh Dialect, and Tonggo Dialect and Sumbawa Besar Dialect is considered linguistically becoming the standard dialect. As the standard dialect, Sumbawa Besar dialect has a lot of things to be studied and revealed before it becomes local content being learned in the school. This study is aimed to describe types and principles of modality used and found in Sumbawa Besar dialect. Data were collected using listening and participative conversation method and listening nonparticipative conversation method and introspection method. Those data were then analyzed using intralingual comparative method. Result of the analysis indicated that modality in Samawa Language, Sumbawa Besar Dialect consists of intentional modality characterized by the presence of the lexicon sate 'want,' rôa 'mau,' maksud 'meaning,' and so on. Epistemic modality characterized by the presence of the lexicon mungkin 'maybe,' bau bae 'maybe,' bau 'can.' Deontic modality characterized by the presence of the lexicon isen 'permission,' beang isen 'give permission,' beang ôlaq 'give a chance.' Dynamic modality which is characterized by the presence of the by the presence bauq 'can,' sanggup 'able,' mampu 'able.' Aletic modality which is characterized by the presence of the lexicon perlu 'necessary' and no ra no 'necessarily or not.'*

**Keywords:** modality; Samawa language; dialect

**Alfi Khoiru An Nisa, Yunita Trisnawati, Arti Prihatini** (Universitas Muhammadiyah Malang)

Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Novel *Pulang-Pergi* Karya Tere Liye

*Expressive Speaking Actions of Characters in Tere Liye's Pulang-Pergi Novel*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, pp. 365—380

*This study aims to describe the form of expressive speech acts that exist in sentences or utterances that exist in each character in Tere Liye's Pulang-Pergi novel. This research belongs to the type of qualitative research using a descriptive approach. The source of the data used is the speech in the novel Pulang-Pergi. The data used are speeches or sentences from figures that are relevant to the theory of expressive speech acts. The data collection technique was carried out using the read-note technique, namely critically reading the*

*Pulang-Pergi novel which then if found speech relevant to the theory of expressive speech acts would be recorded, then grouped according to the indicators that had been prepared, then the data was analyzed by descriptive form. The results of the study found that there are 9 forms of expressive speech acts in the novel Pulang-Pergi, namely: thanks, apologies, congratulations, compliments, blames, hopes, approves, disapproves, and surprises.*

**Keywords:** *speech acts; expresif speech acts; novel*

**Siti Jamzaroh** (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)

Seputar Bahasa Maanyan dan Dialek-Dialeknya (Sebuah Tinjauan Awal)

*About The Maanyan Language and Its Dialects (An Early Review)*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, pp. 381—394

*Maanyan language is a language that has a wide area of speakers. This research is descriptive. This study aims to 1) describe the percentage of Maanyan language cognates in the four observation points of Batapah Village (MB), Malungai Village (MM), Ipu Mea Village (MIM) and Warukin Village (MW); 2) describe the sound correspondence that exists between the 4<sup>th</sup> observation points of the Maanyan language; and 3) describe sporadic sound changes. Collecting data through literature study, listening and note-taking techniques, data processing with lexicostatistical methods. The results found were 1) the percentage of words related to the four observation points MW-MB-82%, MW-MM 78%, MW-MIM 80.5%, MB-MM: 79%, MB-MIM 83%, MM-MIM 77.5%; 2) the sound correspondence between observation points in the Maanyan language is a) the direction of the sound correspondence [ $\Phi$  -b-  $\Phi$  -b], and the sound correspondence [b-b-  $\Phi$  -b]; b) glottal sound variations (?), c) sound correspondence [k $\eta$ ]-[ $\eta$ ], and d) sporadic sound changes of syncope and metathesis.*

**Keywords:** *cognat; dialect; leksikostatistik*

# Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara  
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Kata kunci yang dicantumkan adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan  
Dalam sebuah tulisan. Lembar abstrak ini dapat difotokopi tanpa izin dari penerbit dan  
tanpa biaya

**Ayu Nurmalayani, Burhanuddin, Johan Mahyudi** (Universitas Mataram)

Subjek Kolektif Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye  
yang Mencerminkan Sejarah PKI: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann

*Collective Subjects The Novel Tentang Kamu By Tere Liye  
wich Reflects The History of PKI: A Study of Lucien Goldmann's Genetic Structuralism*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, hlm. 201—220

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan refleksi sejarah PKI dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Lie. Fokus pendeskripsian adalah subjek kolektif dalam novel yang mencerminkan sejarah PKI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teori strukturalisme genetik. Data penelitian dikumpulkan dengan metode telaah dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan metode struktural genetik. Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian diketahui bahwa subjek kolektif novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang mencerminkan peristiwa pemberontakan PKI, ada yang tergambar melalui unsur instrinsik, latar belakang pengarang, dan latar belakang sosial budaya tempat karya itu lahir. Disimpulkan bahwa (1) Subjek kolektif unsur instrinsik tampak pada penggunaan latar waktu, tempat, dan suasana/sosial. Latar waktu berupa pemberontakan PKI tahun 1948 dan 1965, latar tempat berupa lokasi pembantaian oleh PKI di Pabrik-pabrik tebu atau Loji-loji Kebun Tebu, dan latar

suasana/sosial berupa hiruk pikuk dan pesta pora PKI saat pembantaian tokoh-tokoh agama; (2) Subjek kolektif latar belakang pengarang sebagai akuntan tergambar pada perjalanan tokoh Sri Ningsih dalam pengelola perusahaan dan penyusunan wasiatnya; dan (3) Subjek kolektif latar belakang sosial budaya tempat sastra itu lahir berupa penggunaan seni drama tradisional Ketoprak (dari Surakarta) dan Ludruk (dari Surabaya) sebagai media mempengaruhi masa.

**Kata-kata kunci:** refleksi; sejarah PKI; strukturalisme genetic; subjek kolektif

**Nuriadi** (Universitas Mataram)

Cerminan Karakter Orang Sasak dalam Naskah *Indarjaya*

*The Reflection of Sasaknese Peoples's Characters  
in Manuscript of Indarjaya*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, hlm. 221—240

Artikel ini membahas cerminan karakter orang Sasak di dalam naskah *Indarjaya* Sasak. Penyajiannya dilakukan melalui metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori strukturalisme dinamik sebagai pendekatan teoretisnya. Ditemukan enam karakter orang Sasak di dalam naskah *Indarjaya*, yaitu. a. suka mengembara (*ngambar*), b. tekun (*pacu/genem*) mencari ilmu agama (sufisme), c. bersikap takzim dan berbahasa santun (*tindih*), d. kesatria atau pemberani (*wanen/merang*) demi harga diri, e. rendah hati, serta f. ramah dan terbuka (*gerasaq*). Semua karakter yang ditemukan ini merupakan karakter baik yang selalu dijunjung tinggi dan dikedepankan oleh masyarakat Sasak. Karakter-karakter ini menjadi identitas dan kebanggaan orang Sasak yang dipandang sebagai pembeda atau sebuah kekhasan dibandingkan dengan suku-suku lain di Indonesia.

**Kata-kata kunci:** Naskah *Indarjaya* Sasak; karakter orang Sasak; karya sastra lama

**Azanul Islam, Burhanuddin, Saharudin** (Universitas Mataram)

Tindak Tutur Ilokusi dalam *Talkshow Indonesia Lawyers Club*

*Illocutionary Speech Acts in Indonesia Lawyers Club Talkshow*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, hlm. 241—258

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Talkshow Indonesia Lawyers Club* dengan tema “75 tahun Indonesia maju”. Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2020 hingga february 2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung ilokusi yang diucapkan oleh pembawa acara dan narasumber pada acara *Talkshow Indonesia Lawyers Club*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak bebas libat dan teknik catat, sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan ekstralingual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu: (1) fungsi memberitahukan, (2) menyimpulkan, (3) mengemukakan pendapat, (4) mengklaim, (5) mengajak, (6) meminta, (7) memerintah, (8) melarang, (9) menyarankan, (10) mengharapkan, (11) mengucapkan terima kasih, (12) meminta maaf,

(13) menyalahkan, (14) mengkritik, (15) mengucapkan selamat, (16) memuji, (17) menyindir, (18) menjanjikan, (19) mengancam, (20) menolak, (21) bersumpah. Jenis tindak tutur yang paling dominan adalah tindak tutur jenis ekspresif, dan fungsi tindak tutur yang paling dominan adalah fungsi mengucapkan terima kasih.

**Kata-kata kunci:** tindak tutur; ilokusi; *talkshow*; *Indonesia Lawyers Club*

**Muthi'ah Ahmad, Purwanti, Fitria Nur Agustin** (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta)

Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Lowongan Kerja Soloraya di Instagram

*Phonological Error of Job Vacancy Soloraya on Instagram*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, hlm. 259—272

Informasi lowongan pekerjaan yang tersebar di kalangan masyarakat luas ternyata terdapat kesalahan berbahasa. Segala informasi yang diunggah ke media sosial tidak memperhatikan kaidah kebahasaan. Hal ini tidak berlaku pada informasi lowongan kerja yang notabene menggunakan ragam bahasa tulis resmi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui susunan kesalahan fonologi pada informasi lowongan kerja di *instagram* serta mengetahui faktor penyebabnya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode simak bebas libat cakap, data berbentuk ungkapan kata informasi yang diobservasi oleh peneliti sehingga mendapatkan hasil yang sesuai. Hasil penelitian ini dari 10 sumber data ditemukan 59 data yang terdapat kesalahan berbahasa bidang fonologi berupa (1) perubahan bunyi 23 data; (2) penghilangan bunyi 12 data; dan (3) penambahan bunyi 24 data. Kesalahan tersebut berupa perubahan bunyi seperti [a] menjadi [e], perubahan bunyi [a] menjadi [o], perubahan bunyi [e] menjadi [a] dst. penghilangan bunyi [n], [e], [o], [r] dan penambahan bunyi [h], [l], [h], [t], [n], [a], [o], [u], [i], [d]. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya pengaruh bahasa asing atau penyerapan unsur serapan, kurangnya kompetensi berbahasa Indonesia atau ketidaktahuan seorang penutur, dan pembiasaan di lingkungan.

**Kata-kata kunci:** kesalahan fonologi; lowongan kerja; Soloraya; *instagram*

**Rabiyatul Adawiyah** (Universitas Nahdlatul Wathan Mataram)

Verba Tindakan Nosi `Membawa` Bahasa Bima:  
Kajian Metabahasa Semantik Alami

*Action Verb `Carrying` Notion Bima Language:  
The Study of Natural Semantic Metalanguage*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, hlm. 273—290

Verba bahasa Bima merupakan salah satu kelas kata utama yang bersifat sentral dan kompleks. Hal ini dibuktikan melalui selalu hadirnya verba dalam tuturan bersifat penentu kehadiran argumen dan memiliki kewenangan sebagai penentu peran-peran semantik yang ada pada setiap argumen yang menyertainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemetaan dan eksplikasi dari verba bernosi `membawa`. Penelitian ini menggunakan metode dengan sumber data berupa data lisan, data tulis yang dikumpulkan dari buku cerita bahasa Bima, dan intuisi bahasa. Teknik yang digunakan adalah

wawancara dan studi literatur. Metode pengumpulan data yang digunakan metode verifikasi. Sementara itu, metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dalam penerapan teknik ubah ujud dan sisip atau parafrase untuk mengungkapkan makna asali dengan 65 butir yang dikenal dengan eksplikasi. Verba `membawa` dipetakan bersandar atas: entitas, proses, alat, dan hasil. Verba bahasa Bima bernosi `membawa` diungkapkan dengan leksikon: *wa`a, tundu, su`u, lemba, tewe, lai, kalei, iwa, hanta, randa, dunggi, geo, ce`i, kapi, sampari, ngenge*. Hasil penelitian didapatkan bahwa verba tindakan ini memiliki fitur *generic* dan *specific*. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa ada leksikon *dende*, termasuk verba bernosi `membawa` yang tidak memiliki lokasi di mana terjadinya tindakan itu, tetapi lebih banyak merujuk pada makna *asosiasi*.

**Kata-kata kunci:** verba; nosi membawa; metabahasa semantik alami; bahasa Bima

**Nurhayati, Bambang Yulianto, Diding Wahyudi Rohaedi** (Universitas Negeri Surabaya)

Tindak Tutur Ekspresif pada Anak-Anak saat Bermain Hujan-Hujan

*Expressive Speech Acts among Children when Playing under The Rain*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, hlm. 291—304

Penelitian ini bertujuan menganalisis jenis tindak tutur ilokusioner ekspresif yang dihasilkan oleh anak-anak untuk berkomunikasi saat bermain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi komunikasi. Penelitian dilakukan di Desa Junwangi Dusun Babadan Krian Sidoarjo, Jawa Timur pada bulan Desember 2019. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan. Penelitian ini menghasilkan data distribusi penggunaan tindak tutur ekspresif dalam dialog anak-anak saat bermain hujan-hujan, dapat diidentifikasi sepuluh pasang ujaran. Dari sepuluh pasang ujaran, hanya ada tiga jenis ujaran ekspresif, sedangkan jenis ujaran ekspresif lainnya tidak ada. Tindak tutur yang dihasilkan itu adalah 1) tindak tutur ekspresif menyalahkan berjumlah tiga pasang ujaran, 2) tindak tutur ekspresif meminta maaf tiga pasang ujaran dan 3) tindak tutur ekspresif berterima kasih empat pasang ujaran. Sebaliknya, tindak tutur ekspresif yang tidak dipergunakan 1) memberi selamat, 2) memuji, 3) belasungkawa, 4) menyambut, 5) mengkritik, 6) mengeluh, dan 7) menyanjung. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam bermain hujan-hujan, anak-anak sering menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif negatif dan positif secara bersamaan, yakni menyalahkan, meminta maaf, dan berterima kasih.

**Kata-kata kunci:** tindak tutur; ilokusi ekspresif; bermain hujan

**Ulul Azmi** (Universitas Negeri Surabaya)

Cerita Rakyat *Kek Lesap* sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal

*Folklore of Kek Lesap as an Effort to Make  
A Character Education Based on Local Wisdom*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, hlm. 305—314

Cerita rakyat merupakan warisan sastra yang diwariskan secara turun temurun. Cerita rakyat dapat digunakan sebagai media untuk mewujudkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, demikian juga dengan cerita rakyat *Kek Lesap* yang mengandung nilai kearifan lokal di dalamnya. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif menggunakan objek nilai kearifan lokal cerita rakyat *Kek Lesap*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara dengan sesepuh di tokoh masyarakat dan sesepuh di daerah asal cerita rakyat *Kek Lesap*. Analisis data berpedoman pada model analisis mengalir dari Sutopo, yakni (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan/verifikasi. Hasil analisis dalam penelitian ini, yakni nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat *Kek Lesap* yang terwujud dalam karakter tokoh Lesap yakni, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban, berjiwa patriotik, toleran, dan kemanusiaan.

**Kata-kata kunci:** cerita rakyat; pendidikan karakter; kearifan lokal

**Suhila Mahamu, Dian Indira, Ypsi Soeria Soemantri, Riza Lupi Ardiati** (Universitas Padjadjaran)

Mitos pada Iklan Thailand “*Vizer Cctv: Homeless Blind Truth*”

*Myth in Thailand Advertising “Vizer Cctv: Homeless Blind Truth”*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, hlm. 315—330

Iklan berbahasa Thailand “*Vizer CCTV: Homeless Blind Truth*” sarat berisi pesan moral, yang disebut oleh tokoh semiotik Roland Barthes dengan mitos. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung dalam iklan “*VizerCCTV: Homeless Blind Truth*”. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun metode penyediaan data yang digunakan peneliti adalah metode simak dengan mengakses data dari Youtub. Berdasarkan teori semiotik Barthes, dikaji makna denotasi, konotasi, kemudian mitos yang terkandung dalam iklan “*VizerCCTV: Homeless Blind Truth*”. Berdasarkan hasil penelitian, iklan “*VizerCCTV: Homeless Blind Truth*” terdapat 9 adegan yang terkandung makna denotasi dan konotasi yang berbentuk tertampil gambar dan audio. Mitos yang terkandung dalam iklan agar kita tidak mudah berprasangka buruk kepada orang lain.

**Kata-kata kunci:** semiotika; Roland Barthes; iklan; mitos

**Rusmin Nurjadin** (Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Samawa Rea)

Cerita Rakyat *Tanjung Menangis*: Kajian Resepsi Sastra

*Tanjung Menangis Folktale: A Literary Reception Study*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, hlm. 331—350

Cerita rakyat Tanjung Menangis adalah cerita rakyat yang berasal dari Sumbawa. Cerita ini berkisah tentang seorang putri yang disembuhkan oleh pangeran dari Ujung Pandang yang menyamar menjadi seorang *sandro*. Fitnah tersebar mengenai sang *sandro* dan cinta sang putri pun tidak direstui oleh Raja. Sang *sandro* memutuskan pulang ke kampung halaman sementara sang putri mengejanya ke ujung tanjung. Ia menangis karena tak mampu bersatu dengan sang *sandro* hingga akhirnya ditemukan meninggal di ujung tanjung. Tempat tersebut kini dikenal dengan sebutan Tanjung Menangis. Penelitian resepsi sastra pada cerita rakyat Tanjung Menangis dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penilaian masyarakat terhadap cerita rakyat tersebut. Resepsi sinkronis dilakukan dengan pendekatan struktural, sosiologis dan psikologis. Penelitian menggunakan kuesioner pada 15 responden yang dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan memberikan naskah cerita rakyat yang ditulis oleh budayawan Sumbawa, Aries Zulkarnain. Data ditabulasikan dalam tabel dan diagram serta dianalisis dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pembaca menyimpulkan cerita rakyat bertema legenda setempat (60%), memiliki alur maju (73,33%), dan mudah dipahami (73,33%). Resepsi pembaca terhadap kondisi sosial masyarakat Sumbawa di dalam cerita adalah memiliki budaya mursyawarah (66,67%). Pembaca menilai cerita kental akan nilai religius (46,67%) dan nilai moral (40%). Pembaca juga mendapatkan manfaat dari cerita (100%), yakni berupa manfaat inspirasi nilai-nilai luhur (53,33%) serta wawasan sejarah dan budaya (46,67%). Perasaan pembaca setelah membaca cerita adalah bersemangat untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (93,33%). Cerita rakyat Tanjung Menangis dapat direkomendasikan sebagai pengajaran karena kandungan nilai-nilai baik yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini juga memperkaya pengetahuan akan nilai dari cerita rakyat Sumbawa sebagai bagian dari kekayaan kebudayaan bangsa Indonesia.

**Kata-kata kunci:** cerita rakyat; Tanjung Menangis; resepsi sastra; resepsi sinkronis

**Kasman** (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Modalitas dalam Bahasa Samawa Dialek Sumbawa Besar

*Modality in Samawa Language, Sumbawa Besar Dialect*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, hlm. 351—364

Bahasa Samawa sendiri memiliki empat dialek, yakni Dialek Sumbawa Besar, Taliwang, Jereweh, dan Tongo. Di antara keempat dialek tersebut, Bahasa Samawa Dialek Sumbawa Besar merupakan dialek standar. Penelitian ini menjadikan Bahasa Samawa Dialek Sumbawa Besar sebagai sasaran karena masih banyak sisi-sisi kebahasaan dari dialek standar ini yang perlu dikaji sebelum diajarkan sebagai muatan lokal di sekolah-sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan kaidah modalitas Bahasa Samawa Dialek Sumbawa Besar. Untuk kepentingan pengumpulan data penelitian, peneliti menerapkan atau menggunakan metode simak libat cakap, metode simak tak libat cakap, dan metode introspeksi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode padan intralingual. Hasil analisis data menunjukkan bahwa modalitas bahasa Samawa terdiri atas modalitas intensional yang dicirikan dengan kehadiran leksikon *sate* ‘ingin,’

*rôa* ‘mau,’ *maksut* ‘maksud,’ dan lain-lain. Modalitas epistemik dicirikan dengan kehadiran leksikon *mungken* ‘mungkin,’ *bau bae* ‘bisa jadi,’ *bau* ‘bisa.’ Modalitas deontik yang dicirikan dengan kehadiran leksikon *isen* ‘izin,’ *beang isen* ‘memberi izin,’ *beang ôlaq* ‘beri kesempatan.’ Modalitas dinamik yang dicirikan dengan kehadiran leksikon *bauq* ‘bisa,’ *sanggup* ‘sanggup,’ dan *mampu* ‘mampu.’ Modalitas aletis yang dicirikan dengan kehadiran leksikon *perlu* ‘perlu’ dan *no rôa no* ‘mau tidak mau.’

**Kata-kata Kunci:** modalitas; bahasa Samawa; dialek

**Alfi Khoiru An Nisa, Yunita Trisnawati, Arti Prihatini** (Universitas Muhammadiyah Malang)

Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Novel *Pulang-Pergi* Karya Tere Liye

*Expressive Speaking Actions of Characters in Tere Liye's Pulang-Pergi Novel*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, hlm. 365—380

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dari tindak tutur ekspresif yang ada pada kalimat atau tuturan yang ada pada setiap tokoh dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah tuturan yang ada pada novel *Pulang-Pergi*. Data yang digunakan adalah tuturan atau kalimat dari tokoh yang relevan dengan teori tindak tutur ekspresif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca-catat, yaitu membaca dengan kritis novel *Pulang-Pergi* yang kemudian jika menemukan tuturan yang relevan dengan teori tindak tutur ekspresif akan dicatat, kemudian dilakukan pengelompokan sesuai dengan indikator yang telah disiapkan, yang kemudian data tersebut dianalisis dengan bentuk deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa tindak tutur ekspresif dalam novel *Pulang-Pergi* terdapat 9 bentuk yaitu ucapan terima kasih, ucapan maaf, ucapan selamat, ucapan pujian, ucapan menyalahkan, ucapan harapan, ucapan menyetujui, ucapan tidak menyetujui, dan ucapan terkejut.

**Kata-kata kunci:** tindak tutur; tindak tutur ekspresif; novel

**Siti Jamzaroh** (Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan)

Seputar Bahasa Maanyan dan Dialek-Dialeknya (Sebuah Tinjauan Awal)

*About The Maanyan Language and Its Dialects (An Early Review)*

*Mabasan*, Volume 15, Nomor 2, pp. 381—394

Bahasa Maanyan merupakan bahasa yang memiliki penutur cukup luas. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan 1) mendeskripsikan persentase kognat bahasa Maanyan pada keempat titik pengamatan, yaitu Desa Batapah (MB), Desa Malungai (MM), Desa Ipu Mea (MIM), dan Desa Warukin (MW); 2) mendeskripsikan korespondensi bunyi yang ada di antara keempat titik pengamatan bahasa Maanyan tersebut; dan 3) mendeskripsikan perubahan bunyi sporadis. Pengumpulan data melalui studi pustaka, teknik simak dan catat, pengolahan data dengan metode leksikostatistik.

Hasil yang ditemukan adalah ditemukan 1) persentase kata kerabat keempat titik pengamatan MW-MB-82%, MW-MM 78%, MW-MIM 80,5%, MB-MM: 79%, MB-MIM 83%, MM-MIM 77,5%; 2) korespondensi bunyi antartitik pengamatan bahasa Maanyan adalah a) arah korespondensi bunyi [Φ-b- Φ-b], dan korespondensi bunyi [b-b- Φ -b]; b) variasi bunyi glottal (?), c) korespondensi bunyi [<sup>k</sup>ŋ]-[ŋ], dan d) perubahan bunyi sporadis sinkop dan metatesis.

**Kata-kata kunci:** kognat; dialek; leksikostatistik

